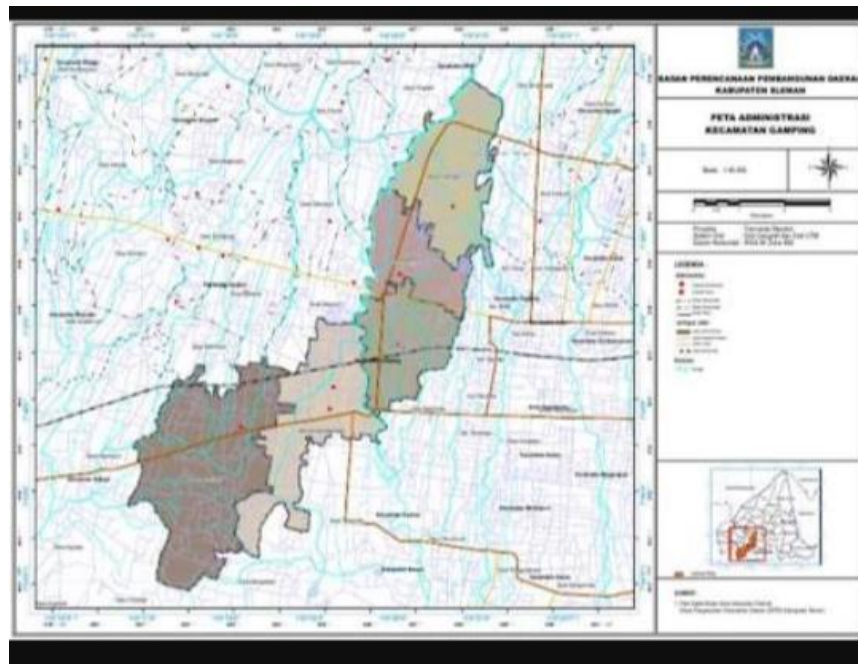


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis



Gambar 1. Peta gamping

Secara geografis Kecamatan Gamping yang mempunyai ketinggian dari permukaan laut mencapai 100 M dengan suhu maksimum 31 C dan minimum 23 C. Sedangkan luas wilayahnya adalah 2.925 Ha, dengan kondisi wilayah datar. Secara topografi, wilayah kecamatan Gamping relatif datar kecuali di sebagian wilayah selatan desa Belacatur dan Ambarketawang yang berupa pegunungan.

Gamping adalah sebuah nama kecamatan yang berada di kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Gamping merupakan kawasan pengembang kota Yogyakarta kearah Barat. Pusat kecamatan Gamping berada di dusun Patukan, keluarahan Ambarketawang. Nama kecamatan Gamping tidak bisa dilepaskan dari keberadaan gunung Gamping dan gunung Bendo (batu kapur) yang dahulu terletak membujur dari Timur ke Barat dari kampung Delingsari. Menurut hasil penelitian Diktorat Geologi Bandung, gunung Gamping diperkirakan memiliki umur 50 juta tahun hingga 1937, gunung ini masih berdiri megah memanjang, namun karena adanya kegiatan pertambangan maka saat ini tinggal bukit-bukit yang tersisa di Delingsari dan dijadikan monumen bagi keberadaan gunung Gamping.¹

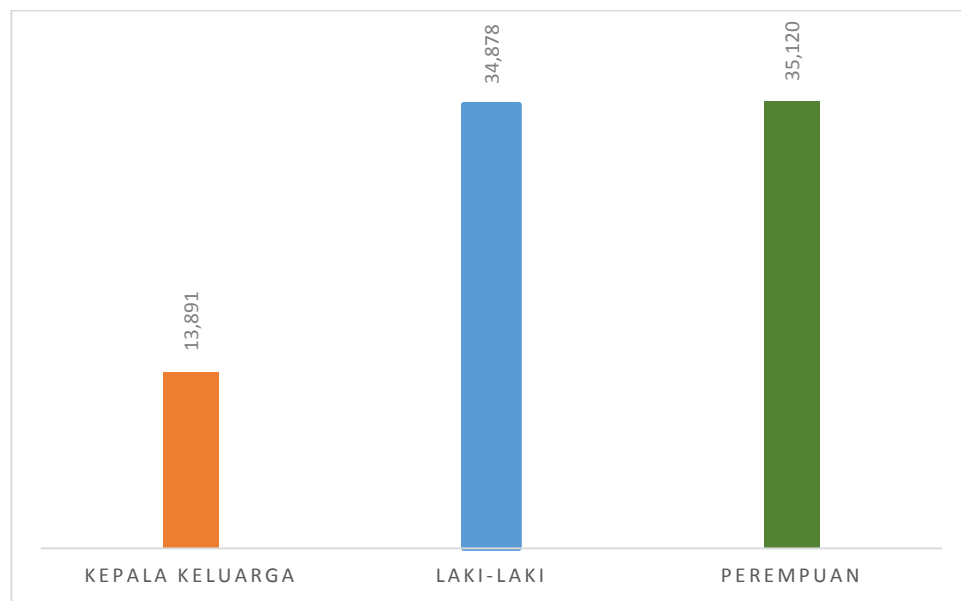
Adapun batas wilayah kecamatan Gamping, sebelah timur dan selatan dengan kecamatan Kasihan kabupaten Bantul dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Kasihan kabupaten BantulKasihan kabupaten Godean. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan godean kabupaten sleman, dan sebelah utara barbatasn dengan kecamatan Mlati kabupaten Sleman. Seda terjauh 7 km, jarak dari kecamatan Gamping dengan ibukota kabupaten Sleman 13 km dan ibukota propinsi di Yogyakarta 15 km. Camat pada saat ini adalah Abu Bakar, S.Sos, M.Si.

1. Demografi

Demografi secara istilah berarti ilmu tentang kependudukan, yaitu ilmu pengetahuan tentang susunan dan pertumbuhan penduduk. Secara demografis

¹ Data Monografi kecamatan Gamping, 19 Mei 2017

kecamatan Gamping terdiri dalam 5 kelurahan yaitu Ambarketawang, Belacatur, Banyuraden, Nogotirto, dan Trihanggo, 59 dusun, 187 rukun warga, dan 529 rukun tetangga, dengan luas wilayah kurang lebih 2683 Ha. Kecamatan gamping memiliki jumlah kepala keluarga 13.891, jumlah penduduk menurut jenis kelamin 69.998. Jumlah laki-laki 34.878 dan jumlah perempuan 35.120². Dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:

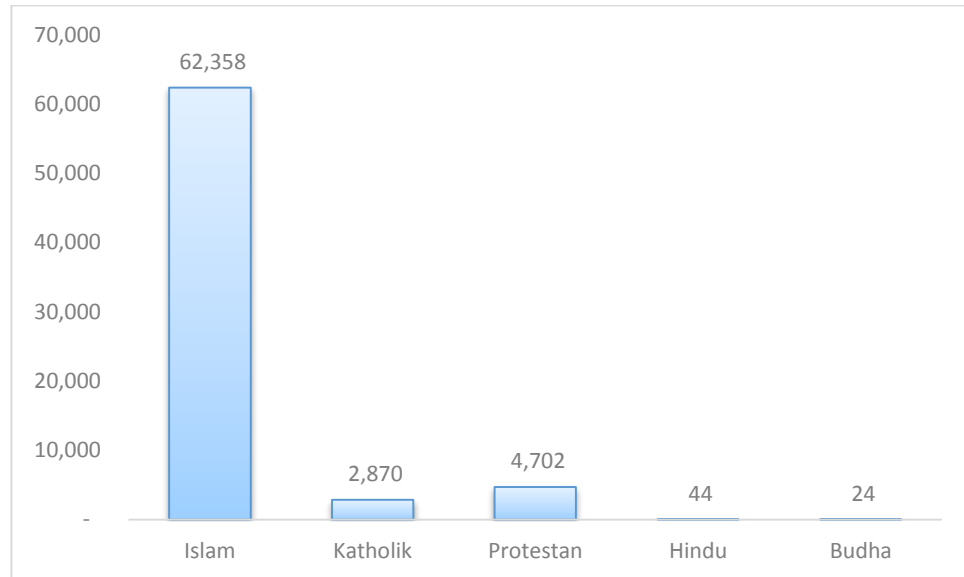


Gambar 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga

Jumlah penduduk menurut agama dapat dilihat bahwa Islam berjumlah 62.358, Khatolik 2.870, Protestan 4.702, Hindu 44, Budha 24³. Dapat dilihat diagram sebagai berikut:

² Data Statistik kecamatan gamping 19 Mei 2017

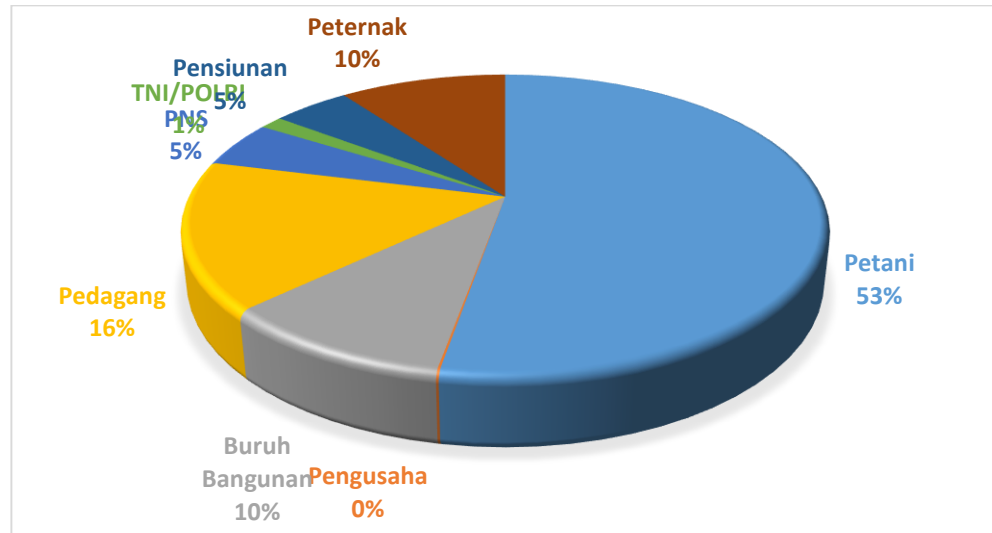
³ Data statistik berdasarkan pemeluk agama di kecamatan Gamping, 19 Mei 2017



Gambar 3. Jumlah Penduduk menurut Pemeluk Agama

Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Gamping beragama Islam, setelah itu Protestan, Katholik, Hindu dan Budha. Walaupun demikian masyarakat Gamping dapat hidup dengan rukun dengan lima agama yang ada, perbedaan agama bukan sebuah kendala atau hal yang harus dihindari, melainkan sebagai bukti bahwa perbedaan itu indah dan hidup saling menghargai tanpa mengganggu masyarakat yang sedang beribadah. Membangun sikap yang toleransi sangat penting dalam masyarakat yang majemuk di Gamping demi kemajuan bersama.

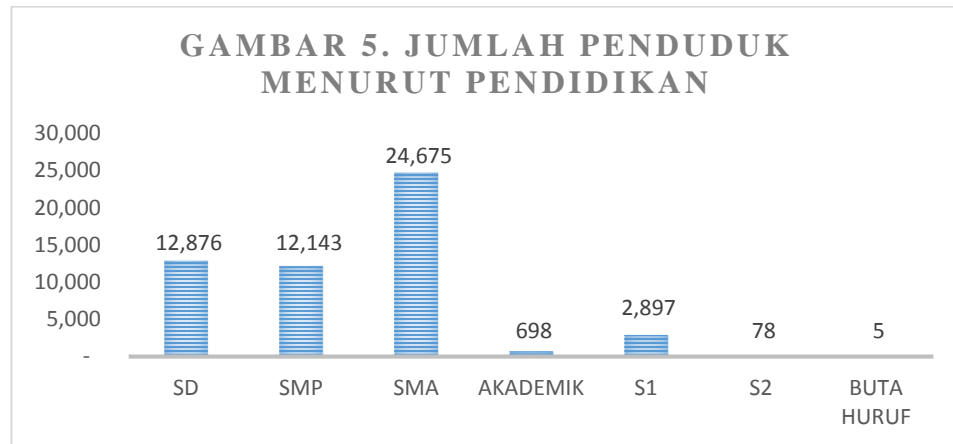
Jumlah penduduk menurut mata pencarian Petani 9.325, Pengusaha 20, Buruh bangunan 1.785, Pedagang 2.823, PNS 879, TNI/POLRI 245, Pensiunan 826, Peternak 1778. Sebagaimana dapat dilihat dengan grafik dibawah ini :



Gambar 4. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian.

Dari grafik di atas dapat kita, pada umumnya masyarakat Gamping adalah potensi pertanian yang cukup luas dengan hasil yang luas. Sehingga sebagian besar pekerjaan utama masyarakat Gamping adalah Petani. Mata pencarian tambahan juga diperoleh dari hasil memelihara ternak unggas dan perikanan yang dibudidayakan. Karena wilayah Gamping terbelah sebagai jalan lintas kota dan perbatasan wilayah lain, masyarakat Gamping juga sebagian besar sebagai pedagang yang banyak berjual di lintasan jalan pinggiran kota Gamping. Walaupun demikian persentase menunjukkan bahwa pengusaha di Gamping sangat kecil atau kurang diminati pada Masyarakat setempat.

Jumlah penduduk menurut pendidikan SD 2.876 orang, SMP 12.143 orang, SMA 24.675 orang, Akademik/ sederajat 698 orang, S1 2.897 orang, S2 78 orang, Buta huruf 5 orang⁴, sebagaimana dalam grafik dibawah ini:



Gambar 5. Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

Dari grafik di atas bahwa pendidikan yang diperoleh dari masing-masing orang berbeda-beda namun paling banyak masyarakat Gamping menurut pendidikannya hanya pada sampai Sekolah Menengah Atas, sedangkan untuk yang Sarjana hanya sebagian kecil saja. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang mementingkan pendidikan yang Stara 1 untuk memajukan pemikiran yang lebih luas. Walaupun secara prasarana Gamping terbilang cukup memadai dalam bidang pendidikan.

⁴ Data statistik berdasarkan pendidikan di kecamatan Gamping, 19 Mei 2017

2. Sejarah singkat Kantor Urusan Agama

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gamping adalah salah satu dari 17 KUA yang ada di Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Secara obyektif KUA Kecamatan Gamping berada di padukuhan Patukan Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55294, dengan nomor Telpon (0274) 797342.

Tanah yang ditempati KUA Kecamatan Gamping merupakan tanah milik Sultan Ground (SG) dengan status hak pakai berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikeluarkan pada tanggal 17 Oktober 1984 dengan Nomor : 428 / HAK / Kpts /1984. Tentang Pemberian Hak Pakai atas tanah Negara yang dikuasai Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Luas tanahnya 385 m².

3. Visi dan Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Gamping

Misi KUA kecamatan Gamping Adalah

1. Meningkatkan kualitas pelayanan di bidang SDM dan data KUA
2. Mengupayakan terwujudnya pelayanan prima di bidang nikah dan rujuk
3. Mengupayakan terwujudnya keluarga sakinah
4. Memberdayakan lembaga dakwah dan kemitraan umat
5. Meningkatkan kualitas peran tempat ibadah

Adapun visi KUA kecamatan Gamping adalah Terjuwudnyapeningkatan kualitas pelayanan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama bagi masyarakat.

Sedangkan Motto KUA kecamatan Gamping adalah Bekerja Untuk Kepuasan Masyarakat.⁵

4. Tugas pokok dan Fungsi Kantor Urusan Agama kecamatan Gamping

a. Tugas KUA Kecamatan Gamping

KUA kecamatan Gamping mempunyai Tugas “Melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kantor Departemen Agama dalam wilayah kecamatan berdasarkan kebijakan Kantor Departemen Agama Kabupaten Sleman dan Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku”.

Berdasarkan hal tersebut maka Kepala KUA kecamatan Gamping dengan berpedoman buku Administrasi KUA kecamatan mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan semua unsur di lingkungan KUA kecamatan dan memberikan bimbingan serta petunjuk pelaksanaan tugas masing-masing staf (pegawai) KUA kecamatan Gamping sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.
2. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala KUA wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk serta peraturan yang berlaku
3. Setiap unsur di lingkungan KUA kecamatan wajib mengikuti dan mematuhi bimbingan serta petunjuk kepala KUA kecamatan dan bertanggung jawab kepada kepala KUA kecamatan.⁶

⁵Data Profil KUA di kecamatan Gamping, 2 Juni 2017

⁶Data Profil di Kecamatan Gamping, 2 Juni 2017

4. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala KUA kecamatan bertanggung jawab kepada kepala Kandepag Kabupaten.

b. Fungsi KUA Kecamatan Gamping

Fungsi KUA kecamatan Gamping berdasarkan KMA nomor 517 tahun 2001 tentang penataan organisasi KUA kecamatan, maka KUA gamping mempunyai Fungsi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan statistik dan dokumentasi
2. Menyelenggarakan kegiatan surat menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan, dan rumah tangga kantor urusan agama kecamatan.
3. Melaksanakan pencatatan nikah dan rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul maal dan badah sosial, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji berdasarkan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Peluang dan Tantangan

Sebagai sebuah organisasi, KUA kecamatan Gamping mempunyai tugas dan fungsi sesuai dengan visi dan misinya, yaitu terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama bagi masyarakat. Untuk mencapainya tujuan tersebut tentu saja KUA kecamatan Gamping tidak lepas dari apa yang disebut dengan peluang dan tantangan.

a. Peluang

1. Gamping sejak dulu terkenal merupakan daerah santri dengan nuansa keagamaan yang sangat kental, begitu nama Gamping disebut maka orang akan terbayang dengan keislamannya yang didukung dengan banyaknya kyai serta pondok pesantren yang ada di kecamatan Gamping, hal ini merupakan peluang
2. Dukungan dari pemerintah kabupaten Sleman maupun pemerintah kecamatan Gamping dan MUSPIKA-nya untuk mewujudkan visi kabupaten yang tidak asing lagi yaitu “Sleman Sembada”
3. Dinas Instansi terkait, pemerintah desa di kecamatan Gamping serta organisasi atau lembaga dan berbagai elemen masyarakat yang peduli dengan program-program KUA kecamatan Gamping
4. SDM KUA yang terhitung masih muda, handal dan professional serta menguasai teknologi informasi, hal ini tentu sangat mendukung untuk melakukan inovasi dalam pelayanan kepada masyarakat⁷

b. Tantangan

1. Wilayah kecamatan Gamping merupakan daerah transisi perbatasan, mobilitas lalu lintas yang begitu tinggi dengan jalan utama menuju kota di Jawa Tengah bagian selatan, kehidupan masyarakat yang beraneka, dengan tingkat pendidikan yang beragam, dari yang tidak sekolah sama sekali sampai yang

⁷ Sumber data dari profil KUA di kecamatan Gamping, 2 Juni 2017

lulus perguruan tinggi, tingkat ekonomi atas status taraf hidup yang tidak sama pula ada pedagang, pengusaha, buruh da sebagainya.

2. Generasi muda kecamatan Gamping yang sekarang ini baru ngtrend yaitu generasi teknologi informasi, dengan berbagai kecanggihanya dan media sosial yang bermacam-macam dan program jaringan yang sudah pada puncak 4G dengan kecepatan 10 kali lebih cepat dibanding 3G , sehingga semua informasi sangat mudah di dapat. Hal ini dapat mendorong meningkatnya pornoaksi dan pornografi apabila para remaja tidak mampu memfilter informasi yang dapat padanya.
3. Mulai muncul erosi moral akibat pengaruh globalisasi dan pergaulan bebas selingga melunturkan nilai-nilai agama
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki KUA kecamatan Gamping untuk mencapai program kerja yang maksimal.⁸

6. Uraian Tugas Kepala dan Staf-staf di Kantor Urusan Agama Kecamatan Gamping

Struktur organisasi dan personalia KUA Kecamatan Gamping terdiri 12 orang pegawai dan 1 orang penyuluh Agama Fungsional, dengan susunan sebagai berikut :

- | | |
|---------------------|-------------------------|
| a. Kepala | : H. Jaenani S. Ag,MSI. |
| b. Pelaksana Doktik | : Sinem |
| c. Kepenghuluan I | : Aris Daryanto, S.Ag |
| d. Kepenghuluan II | : Antoni Eka Putra,S.Ag |
| e. Pelaksana Binwin | : Arif Mahfud |

⁸ Sumber dari dari profil KUA di kecamatan Gamping, 2 Juni 2017

- f. Kemitraan umat, Makanan Halal & Ibsos : Sri Sugiartini,SHI.
- g. Pembantu Umum : Ahmad Furqon,Pujiarti
- h. Wakaf dan kemasjidan : Wiyono
- i. Penyuluh : Surahmat,S.Ag

7. Program Unggulan Kantor Urusan Agama Kecamatan Gamping

Program kerja unggulan yang dilaksanakan oleh KUA kecamatan Gamping yang semuanya mengarah pada peningkatan kualitas pelayanan, pemahaman dan pengamalan agama bagi semua unsur masyarakat yaitu:

1. Inovasi Pelayanan Nikah

Inovasi pelayanan nikah ada hal yang mendasar untuk melakukan inovasi di KUA kecamatan adalah sebuah pekerjaan yang berulang-ulang. Sebagai contoh ada orang yang mau mendaftar nikah dia harus diperiksa dan di daftar oleh penghulu lewat tulisan tangan dan dimasukkan dalam format Nb. Setelah itu pentingnya akta nikah tersebut dilakukan untuk penanganan dan pengamanan.⁹

2. Peningkatan Administrasi dan pelayanan di Bidang Nikah dan Rujuk

program ini dilaksanakan untuk meningkatkan sumber data dan sumber daya manusia yang handal serta meningkatkan kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana KUA kecamatan Gamping. Tujuan ini diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan profesionalisme kerja dan kondusif serta meningkatnya kualitas pelayanan kepada masyarakat.

⁹ Sumber data dari catatan profil KUA di kecamatan Gamping, 2 Juni 2017

3. Pencapaian terwujudnya Keluarga Sakinah

Pencapaian terwujudnya keluarga sakinah dalam bentuk kegiatan: optimalisasi pelayanan, pembinaan dan penyelenggaraan kursus keluarga sakinah, mengadakan konsultasi rutin masalah keluarga.¹⁰

Adanya program kerja unggulan di KUA membuktikan bahwa adanya upaya menanggulangi perceraian yang terjadi pada masyarakat Gamping, walaupun kenyataannya setiap tahun angka persentasi kasus perceraian terbilang meningkat. Tujuan dalam mewujudkan keluarga yang *sakinah mawadah wa rahmah* dengan berbagai kegiatan mengadakan konsultasi rutin masalah keluarga juga tidak sepenuhnya berjalan lancar karena kesibukan masyarakatnya maupun dari pihak KUA.

B. Gambaran Umum Informan

Setelah data yang diperoleh terkumpul lengkap, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis kualitatif diskriptif untuk mengetahui keterkaitan atas teori dan data yang diperoleh, berikut dibawah ini sebagai penjelasannya:

1. Profil Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang di kategorikan pada pasangan yang berumah tangga yaitu suami istri dan penyuluh atau BP4 yang berlaku pada penelitian ini atau orang terdekat subjek penelitian. Informan penelitian ini adalah sekaligus sebagai subjek penelitian, yang telah dijelaskan dibab

¹⁰ Sumber data dari catatan profil KUA di kecamatan gamping, 2 Juni 2017

tiga. Maka dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa informan dengan profil sebagai berikut:

a. Pasangan #1

Pasangan ini awal jumpa saat sama-sama masih duduk di bangku perkuliahan di Yogyakarta, dan setelah ST tamat kuliah dari UGM jurusan Arsitek, dengan keberanian dan tekad kuat Sigit memberanikan diri untuk menikah dengan AI yang saat itu masih kuliah disemester dua. Namun AI harus putus kuliah di semester empat karena melahirkan dan tidak melanjutkan kuliahnya lagi di jurusan Manajemen di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Kini AI bekerja sebagai ibu rumah tangga dan ST bekerja sebagai kontraktor. Rumah tangga mereka telah berjalan selama 17 tahun, dan dikaruniai empat putri. Pernikahan mereka kini harus mengalami kegagalan dalam meraih keluarga yang harmonis, disebabkan ST menuduh AI telah selingkuh dengan satpam sekolah, hingga kini ST meninggalkan AI dan anak-anaknya selama bertahun-tahun tanpa lahir batin. Sehingga AI memutuskan untuk melakukan gugatan cerai kepada ST.

b. Pasangan #2

TN dan MS ini bertempat tinggal desa Ambarketawang, yang telah menikah sudah berjalan selama kurang lebih 20 tahun, yang dikaruniai dua putri dan satu putra. Sebelumnya, dalam awal perjumpaan antara TN dan MS terbilang singkat karena pada waktu zaman mereka masih muda tentu berbeda dengan zaman yang sudah terjadi pada saat ini. Mereka dikenalkan dengan teman-teman mereka dan tanpa waktu lama mereka

memutuskan untuk menikah. kendatipun demikian, keluarga ini akhir-akhir ini kurang harmonis. Ketidakharmonisan keluarga ini dipicu karena kecemburuan seorang istri yaitu TN terhadap MS dengan setiap anggota keluarga dalam rumah tersebut.

c. Pasangan #3

BA adalah seorang yang bekerja di Pasar Gamping sebagai tukang sapu. BA bertempat tinggal di desa Bayuraden kecamatan Gamping kabupaten Yogyakarta. Awal perjumpaan BA dengan DE di warung makan milik orang tua DE. DE dan keluarganya berasal dari Bandung yang mencari rezeki ke Yogyakarta dengan usaha membuka warung makan di dekat pasar Gamping. Karena sering ketemu di warung tersebut akhirnya BA dan DE tanpa terduga menjadi jodoh dan menikah atas restu keluarga keduanya. Rumah Tangga mereka kini telah berjalan selama lima tahun dan di karuniahi dua putri cantik. DE yang kini meneruskan warung makan milik orang tuanya dulu justru penyebab masalah dalam rumah tangga mereka. DE memiliki banyak hutang dan tidak mampu membayar sehingga kabur melarikan diri dan meninggalkan suami beserta anak-anaknya.

d. Pasangan #4

Pertemuan EF dan NA kenalan saat EF sebagai senior di perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta dan Nina sebagai juniornya di jurusan Psikologi. NA yang berasal dari Jawa Timur dan EF asli Sleman Yogyakarta. Pertemuan mereka berdua pada akhirnya memutuskan untuk menjalin hubungan pacaran yang berjalan selama dua tahun lebih. Setelah sama-sama selesai kuliah mereka memutuskan untuk menikah dan

tinggal Gamping Sleman Yogyakarta. Kini EF sebagai guru pendidik di salah satu sekolah swasta di Yogyakarta. Sedangkan NA sendiri sebagai seorang ibu rumah tangga dan tidak berkarir diluar rumah. Keluarga ini masih tinggal dengan orang tua EF, walaupun sebenarnya mertua NA tidak merestui pernikahan mereka sejak dari awal. Kendatipun demikian rumah tangga EF dan NA telah di karuniahi seorang anak laki-laki dan sudah duduk di bangku Sekolah Dasar. Rumah tangga mereka kini memiliki masalah yang serius karena EF mengaku telah selingkuh, sehingga membuat rumah tangga mereka selalu mengalami pertengkaran yang tidak kunjung selesai hingga EF menalak NA.

C. Proses Komunikasi Interpersonal Suami Istri yang akan cerai

Pembahasan ini akan menguraikan hasil penelitian tentang Komunikasi Interpersonal suami istri dalam proses cerai di KUA kecamatan Gamping dengan pasutri dua talak dan dua gugat cerai, adapun yang dimaksud dengan proses komunikasi interpersonal bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama, saling pengertian antara kedua belah pihak dalam proses komunikasi, maka berikut keterangan penelitian yang di lakukan pada pasutri di kecamatan Gamping:

a. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada kejujuran seseorang pada pasangannya. Orang yang diam, tidak kritis dan tidak menganggap pada umumnya merupakan hal yang pasif dalam berkomunikasi. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidakacuan.¹¹

¹¹ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang: Karisma, 2011), h. 286

Keterbukaan dalam hal komunikasi tidak hanya menyangkut keyakinan, akan tetapi melibatkan perasaan seperti kecemasan, harapan, kebanggaan, kekecewaan pada diri seutuhnya.¹² Dalam komunikasi perlu mengembangkan sikap terbuka, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri pasangan. Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan tidak termotivasi untuk dapat terbuka pada pasangan.

Peneliti akan memaparkan proses komunikasi pada pasangan suami istri yang akan cerai dengan bahasa yang lebih deskriptif di bawah ini :

1. Pasangan #1

Istri selama ini bekerja sebagai ibu rumah tangga, mengantar dan menjemput anaknya kesekolah, kini ada sampingan untuk tambahan kebutuhan sehari-hari dengan mempromosikan pulsa terutama disekolah. Hal ini justru menjadi masalah pada rumah tangga keluarga ini. Masalah bermula pada kecurigaan ST yang banyak nomor pria di Handphone ibu Atik dan menuduh bahwa ibu Atik telah selingkuh. Padahal nomor tersebut adalah pelanggan pulsa ibu Atik.

Kecurigaan ini terus-menerus menyudutkan ibu Atik, sehingga terjadi percekocan pada ibu atik dan pak Sigit. Sehingga komunikasi pada pasangan ini menjadi tidak efektif dan puncak masalahnya sampailah ibu Atik di talak lalu pak Sigit pergi meninggalkan ibu atik dan anak-anaknya selama bertahun-tahun. Hubungan

¹² A.G. Lunandi, *Komunikasi Mengena Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antrapribadi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 39

mereka berlanjut via telpon namun komunikasi tidak berjalan lancar dan sering terjadi *mis communication*.

Masalah menjadi tidak efektif karena keduanya tidak ada mencoba untuk membicarakan dengan baik-baik. Keterbukaan kedua pasangan ini jadi sulit di dapat karena ST yang pergi dari rumah. Hubungan mereka semakin buruk saat satu sama lain karena tidak ada yang mencoba untuk mengala. Hal yang sangat penting ketika kecurigaan tidak di dasarin dengan bukti yang jelas, dan keduanya memilih untuk menghindari permasalahan yang ada tentu tidak menemukan keterbukaan pada pasangan.

Keluarga tanpa masalah mungkin ibarat sayur tanpa bumbu dapur yang jadi hambar tanpa rasa, akan tetapi bagaimana rasa bumbu dapur itu menjadi rasa yang pas dan dinikmati dengan enak. Sebelum pada masalah yang sekarang pasangan ini termasuk keluarga yang terbuka tanpa ada rahasia. Namun masalah-masalah kecil yang tidak pernah di dudukan permasalahannya tentu akan memuncak apabila di biarkan. Demikian dengan masalah dari pasangan AI dan ST, berawal sebuah kecurigaan yang tidak diselesaikan dengan baik sehingga menjadi bumerang pada rumah tangganya. Berikut pernyataan ST menyindir istrinya denga anak-anaknya:

“Mamamu itu sekarang selingkuh dengan satpam di sekolah”¹³

¹³ Hasil wawancara pada Klien di KUA kecamatan Gamping, 6 Juni 2017

Pengungkapan ST kepada anak-anaknya, bukan termasuk keterbukaan yang seharusnya dilakukan oleh seorang ayah kepada anak-anaknya. Baiknya masalah pasangan suami istri itu harus diselesaikan berdua dan tanpa tahu anak-anak apalagi jika anak-anak terbilang belum paham tentang masalah yang dihadapi oleh kedua orang tuanya. Hal yang seharusnya rahasia bagi pasangan suami istri, justru orang lain tau, dan sebaliknya hal yang orang lain boleh tahu malah di rahasiakan. Menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya justru akan menimbulkan masalah lain.

Sebagaimana pengungkapan pak Sigit kepada keluarga menyatakan bahwa “dek Atik sekarang tidak mau dengan saya, karena saya tidak punya apa-apa lagi”

“Dek atik sudah punya pacar”¹⁴

Sebuah pernyataan yang diatas adalah sebuah aib dalam rumah tangga tapi ketika pihak ketiga mengetahui hal tersebut, namun bukan memberikan solusi namun percaya dengan pernyataan tersebut justru akan menambah masalah baru dan masalah bagi keluarga besar suami dan istri. Problem komunikasi interpersonal pada pasangan ini ialah tidak adanya komunikasi yang baik saat terjadinya masalah justru menimbulkan kecurigaan. Dibalik kecurigaan ST yang menuduh istrinya selingkuh ini di sebabkan karena beliau yang sudah tidak kerja lagi, sehingga secara psikologis ST mengalami penurunan kepercayaan diri pada istrinya, dan kurangnya pengungkapan atau keterbukaan dirinya pada masalah yang dihadapinya. Sehingga dengan

¹⁴ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 6 Juni 2017

mencerikan masalah pada keluarga dari pihak laki-laki bahwasanya AI sudah tidak mau lagi dengan bapak Sigit disebabkan beliau sudah tidak kerja lagi

2. Pasangan #2

Hubungan keluarga ini terbilang tidak baik komunikasinya, baik antara istri dengan suami, ibu dengan anak dan menantu dengan mertua. TN dan MS terbilang sudah lama menjalin rumah tangga sebab anak-anaknya sudah tumbuh dewasa dan sudah memiliki cucu. Hubungan kekeluargaan bisa saja tidak harmonis karena kurangnya pengertian dan pemahaman pribadi satu sama lain. Kurang jujur dan terbuka satu sama lain untuk mengungkapkan perasaan yang dipendam sehingga terjadi kesalahpahaman yang berlanjut pada keributan dalam rumah tangga.

Pada pasangan ini adalah bermula sebuah prasangka istri yang merasa tidak diberlakukan secara adil oleh suaminya dengan anak-anaknya. Sebuah prasangka yang berlarut hingga sampai pada sebuah gugatan istri ke suami. TN merasa bahwa suaminya MS adalah orang yang tidak jujur dan tidak terbuka, TN merasa cemburu jika MS lebih dekat pada anak-anaknya, prasangka buruk ini lah membuat keluarga ini menjadi orang-orang yang menghadapi masalahnya dengan cara menghindari masalah dan tidak segera menyelesaikan dengan baik.

MS bertindak dengan cara bungkam sebagai kepala rumah tangga, tidak mampu menyelesaikan kemelut komunikasi yang tidak baik dan tidak harmonis dalam keluarga ini. Suami yang tidak mampu menyampaikan maksudnya dan memilih diam dan menghindari untuk menyelesaikan masalah, ini yang membuat TN marah-marah dan

menganggap MS tidak jujur. Tentu hal ini yang tidak menemukan solusi yang baik antara keduanya. Kerena keduanya memiliki cara yang bertolak belakang antara satu dan lainnya.

Seorang istri hanya marah-marah dalam menyampaikan isi hatinya, dan bungkam adalah cara suami dalam menghadapi istri yang sedang marah-marah. Komunikasi keduanya tidak efektif saat masalah terjadi dan tidak terselesaikan. TN yang sebagai sosok perempuan yang memang suka menyampaikan perasaan dengan penuh ekspersif, sedangkan MS yang memilih berpikir dulu sebelum mengeluarkan kekesalanya. Hal ini lah yang tidak dipahami satu dan lainnya sehingga tidak menemukan solusi yang tepat pada keharmonisan pada keluarga ini. Keterbukaan pada pasangan diperlukan dan sesuai yang diharapkan, hanya pasangan ini belum menemukan solusi yang tepat untuk menyampaikan harapannya. Berikut kutipan dari MS dan TN dalam pengakuan untuk berkomunikasi baik lagi sebagai berikut:

“Saya MS suami dari titin akan menjalin komunikasi dengan istri saya jika istri saya tidak lagi sering marah-marah”¹⁵

“Saya ibu TN mau berkomunikasi lagi dengan MS jika MS mau, berlalu adil dengan saya dan anak-anak, bijak dalam menerima masalah, terbuka dan jujur, tidak suka su’u zhan”¹⁶

Komunikasi yang di dasari dengan kecerugiaan yang tidak diselesaikan secara tepat, tentu akan menjadi masalah yang berkepanjangan. Sama halnya dalam kasus ini kecerugiaan TN yang berlebihan justru semua keluarganya menghindar, kendatipun

¹⁵ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 13 Juni 2017

¹⁶ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 13 Juni 2017

demikian setelah dilakukan pertemuan buat keduanya perlahan hubungan keluarga ini membaik.

3. Pasangan #3

Pasangan pasutri BA dan DE memiliki masalah berawlal sang istri pamit kepada sang suami menjenguk sang ibu dari istri sedang sakit di kampung halamannya yaitu bandung. Izin suami sang istri berangkat pada 29 Januari 2017 yang lalu. Selama seminggu tidak kasih kabar, bagaimana kabar ibunya yang sakit, bahkan tidak menanyakan kabar anak-anaknya yang telah ditinggal.

Suami yang mengkhawatirkan, maka BA tanya kabar istrinya kapan pulang via telepon. Sebagaimana pesan singkat yang dikirim pak bayu adalah sebagai berikut:

Suami : “Kapan pulang mau dijemput pulang atau gimana?
Istri : Kirim saja uangnya, gak perlu dijemput.

Suami : Berapa cukup buat ongkos
Istri : 300 cukup buat ongkos
Suami : (Di kirim 350 ribu), sudah saya kirim
Istri : Belum masuk (sms pada tanggal 8 februari)
Suami : (di cek sudah diambil 10 februari)Iya sudah aku ikhlas. Kamu ambil gak mau buat ongkos pulang atau tidak iya terserah. Tapi bener kamu ambil tidak uangnya?¹⁷

Istri : Gak ada ambil

Istri juga mengirim pesan yang berisi “maaf mas aku belum bisa jadi istri yang baik”¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 12 Juli 2017

¹⁸ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 12 Juli 2017

Kutipan pesan di atas, menunjukkan ketidakjujuran DE terhadap BA, dari izin pergi untuk menyenguk ibunya yang sakit dan diberi ongkos pulang tapi tidak mengaku telah mengambil uangnya. Pernyataan tersebut kebalikan dari sebuah keterbukaan dalam menjalin rumah tangga. Istri yang berkata tidak jujur atau menyembunyikan sesuatu terhadap suaminya bukan hal yang baru terjadi pada pasangan ini. Sebelumnya, DE juga tidak jujur atas hutang-hutang yang telah DE pinjam kepada koperasi setempat.

Kehidupan dalam rumah tangga tidak selamanya baik-baik saja, tanpa krikil-krikil dalam perjalanan rumah tangga yang sejahtera. Tergantung bagaimana setiap pasangan suami istri menghadapinya bersama dalam menghadapi krikil-krikil kehidupan yang ada dalam rumah tangga. Pada pasangan rumah tangga ini faktor penyebab utama yang menjadi masalah yang berkepanjangan adalah ekonomi. Selama hampir setahun terakhir faktor ekonomi yang belum terlesaikan malah muncul masalah baru lagi. Awal mula cerita dari pasutri ini adalah dari warung yang bangkrut 2017. Selain itu pada 2016 DE jualan sambil menjalankan kreditan dan DE tertipu sama orang sampai 10 juta lebih, lalu gadaikan BPKB motor milik BA.

Suami yang merasa curiga karena tidak ketemu mencari BPKB yang disimpan, bertanya kepada DE, akan tetapi DE tidak mengaku bahwanya dia tidak tahu. Sebagaimana percakapan yang dikutip sebagai berikut:

Suami : BPKB nya kok gak nampak dimana ya dek?
Istri : Tidak tahu mas
Suami : (suami marah)

Istri : Iya mas nambah modal usaha
Suami : Sebenarnya untuk apa gadekan BPKB gak bilang bilang?
Istri : Dipake mama untuk bayar cicilan rumah di Bandung kalo tidak percaya tanya mama¹⁹

Selanjutnya pesan sms dari BA dengan mertuanya. Sebagaimana pesan itu dikutip dibawah ini :

BA : Apa bener ma, nyuruh gadekan BPKB motorku
Mertua :Iya , tapi aku suruh bilang sama masnya kalau mau pake. Emang gak bilang dewinya
BA : Gak. Mala gak ngakuh saat aku tanya waktu aku kehilangan BPKB

beberapa waktu dari kejadian yang sebelumnya DE cari masalah lagi yang membuat suaminya marah besar saat itu, ternyata tabungan (simpanan uang dalam kotak) BA hilang. Karena merasa dibohongi dengan rasa kesal BA langsung pergi kerja. Karena DE takut, dia pergi membawa anak yang paling kecil dari rumah waktu suami pergi kerja. Namun BA tidak langsung membiarkan istrinya yang pergi. BA sms DE agar dapat menyelesaikan masalahnya baik-baik. Sebagaimana diambil kutipan dibawa ini:

BA :Kamu punya hutang berapa si
DE :Banyak. Hutang ku banyak
BA :Berapa
DE :Sekitar 7jutaan
BA :Sekarang kamu pulang dulu. Diselesaikan baikbaik dirumah. Kamu dimana biar dijemput ?
DE :Di serangan (kos adik)
BA :Emangnya Kamu kenapa dek, hutangnya berapa di total semua ?
DE :(Dihitung) ada sekitar 10 juta
BA :Jadi nanti angsurnya satu tempat saja biar gak pencar-pencar.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 12 Juli 2017

²⁰ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 12 Juli 2017

Setelah di diskusikan bersama maka solusinya adalah mencari pinjaman di bank BRI dengan jumlah sebesar 15 juta rupiah. Dibayar hutang-hutang tersebut dan terfokus pada pembayaran hutang yang tiap bulannya di bank tempat peminjaman tersebut. Namun, hutang yang belum lunas dalam setahun, DE sudah ada hutang lagi ditempat lain sebesar 5 juta rupiah. Hal tersebut membuat BA berpikir gaji habis buat cicilan hutang yang di bank, dengan kabar istri ada hutang lagi, anak-anak mau dapat apa. BA merasa bahwa Latar belakang dari kejadian ini yang membuat DE pergi ke Bandung. Bahwa hanya sebagai alasannya saja bahwa DE pergi ke Bandung menjenguk ibunya sakit padahal kabur karena takut dengan orang-orang yang akan menagih hutang pada buk Dewi.

Proses komunikasi antara pasangan BA dan DE dimulai dari ketidakjujuran istri kepada suami atau sebagai problem komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri ini dapat dikatakan bahwa istri terbilang orang tidak terbuka dalam problem yang dihadapi. Tidak membicarakan masalah pada suaminya, mencoba untuk menutupi dan mencoba menghindar setiap ada masalah.

4. Pasangan #4

EF dan NA adalah keluarga yang telah menjalankan bahtera rumah tangga selama kurang lebih delapan tahun yang telah dikaruniai seorang putri yang bernama Nayla. Pernikahan keluarga ini terbilang tidak harmonis, sebab pernikahan EF dan NA ini terbilang tidak dapat restu dari ibu EF. Pribadi NA yang sangat tertutup membuat

dia tidak mampu mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi dan NA akhirnya jatuh sakit yang membuatnya harus dirawat. EF berusaha mencari pinjaman untuk biaya Rumah Sakit NA. Namun tidak mampu menanggung semua biaya rumah sakit yang terbilang tidak sedikit, akhirnya ada teman lama EF yang tersedia membantu untuk meringankan bebannya untuk membayar perobatan Rumah Sakit Nina.

Teman EF tidak lain adalah mantan pacar dulu sebelum EF menikah. Cinta lama bersemi kembali walaupun hubungan ini hanya berjalan beberapa bulan saja. Setelah NA sembuh dan tidak ada lagi hutang piutang dalam Rumah Sakit, semua kembali seperti semula. Akan tetapi, EF merasa bersalah dan akhirnya mengakui kesalahannya atas perbuatannya kepada istrinya selama sakit. Sebagaimana pengakuan EF dengan Istrinya sebagai berikut:

“Sebenarnya selama kamu sakit aku dekat dengan seseorang, yang juga membantu aku dalam biaya Rumah Sakit saat kamu di rawat, tapi kini aku tidak ada hubungan apa-apa lagi dengannya. Aku minta maaf atas kekhikafanku”²¹

Kutipan tersebut membuktikan kejujuran EF atas kasalahannya yang dilakukan. NA memaafkan kesalahan EF. Beberapa tahun setelah pengakuan dari EF yang selingkuh, EF memiliki firasat bahwa NA selingkuh dengan pria lain. Sehingga keluar ungkapan Efendi kepada Nina sebagai berikut:

²¹ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 18 Juli 2017

“Kamu selingkuh ini hanya bales dendam dengan yang pernah aku lakukan”²²

Kutipan tersebut, menjadi awal permasalahan rumah tangga EF dan NA sering mengalami cekcok yang tidak terselesaikan. Ketika keributan tidak kunjung reda, EF mengeluarkan kata-kata yang menalak NA. Sebagaimana pernyataannya dikutip sebagai berikut:

“Ya sudah kita pisah saja” (pengungkap ini berkali-kali di ucapkan suami ke istri)²³

Kutipan tersebut, membuktikan bahwa pasangan ini tidak mampu mengungkapkan perkataan-perkataan yang baik agar satusama lain mampu mengerti. Pertengkaran yang terjadi tidak mampu untuk megevaluasi kesalahan pribadi masing-masing. Komunikasi yang tidak menemukan jalan tengah dan keseimbangan saat keduanya memilih saling menyalahkan dibanding mengeroksi kesalahan masing-masing. Keterbukaan yang berawal sebagai pengakuan kesalahan yang di buat oleh EF, berakibat balas dendam yang dilakukan NA dengan tindakan perselingkuhan.

Proses komunikasi interpersonal pada keempat pasangan ini mengalami *mis communication* karena tidak efektifnya dalam penyampaian pesan yang di sampaikan, sehingga timbul kecerugiaan, kecemburuan, ketidakjujuran pasangan dan bungkamnya pasangan karena tidak ingin menyelesaikan dengan baik dan benar. Sehingga yang diambil dalam penyelesaian pada setiap kasus adalah sebuah perceraian baik gugatan dari istri maupun talak dari suami di KUA maupun langsung di Pengadilan Agama.

²² Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 18 Juli 2017

²³ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 18 Juli 2017

a) Empati

Empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Pengertian empati akan membuat seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya.²⁴ Rasa empati akan mampu untuk menyampaikan pesan dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan penerimanya.

1. Pasangan #1

Empati yang ada dapat dirasakan oleh AI sebagai istri, melihat suaminya yang mengalami kebangkrutan. AI berusaha untuk dapat merasakan apa yang sedang dialami ST, dengan solusi berjualan pulsa sebagai pengganti suami yang sedang tidak bekerja. Akan tetapi, ST tidak membalas baik apa yang telah dilakukan oleh AI, yang terjadi ST tidak menyukai usaha yang sedang dijalankan AI, dengan berbagai alasan. Ketika kedua pasangan tidak dapat menciptakan rasa empati satu sama lain, atau hanya seorang saja tentu dalam proses komunikasi yang terjadi kegagalan dalam memahami pasangan satu sama lain.

2. Pasangan #2

Kedua pasangan ini sejak awal memiliki masalah *mis communication*, sehingga rasa empati keduanya tidak ditemukan karena kurangnya memahami

²⁴ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang: Karisma, 2011), h.287

pasangan satu sama lain. Tindakan menuntut pasangan untuk bisa mengerti pasangan masing-masing yang tidak menumbuhkan rasa empati itu sendiri. Rasa empati dibangun agar tidak terjadi tuntutan atas kehendak suami istri dalam masalahnya. Namun yang terjadi pada pasangan ini justru kebalikan dari rasa empati itu sendiri.

3. Pasangan #3

Pasangan suami istri ini memiliki masalah dalam hal ekonomi, yang utama untuk meningkatkan ekonomi adalah bekerja. Akan tetapi ketika masalah ekonomi sampai pada hutang-piutang, maka caranya adalah membayar semua hutang-hutang tersebut. DE yang memulai berhutang lama-kelamaan semangkin banyak, membuat BA sebagai suami memiliki rasa empati untuk dapat merasakan hal yang sedang di hadapin istrinya dan memberikan solusi terbaik dengan melunasi hutang-hutang tersebut.

4. Pasangan #4

Rasa empati yang ada diri seseorang, terkadang sulit untuk mengungkapkan rasa itu. Empati tumbuh dalam perasaan seseorang, sehingga tidak semua pasangan mampu mengungkapkan perasaannya dan dalam komunikasi hal tersebut seharusnya di keluarkan agar tidak terjadinya kesalahpahaman. Empati yang ada pasangan ini adalah sebuah tindakan yang salah, yaitu saat EF mengaku telah selingkuh dan NA memaafkannya, namun waktu selanjutnya NA yang selingkuh. Hal ini membuktikan bahwa rasa empati itu dapat terjadi salah apabila maknanya merasakan apa sakit hati NA yang telah EF lakukan, juga dirasakan EF atas tindakan NA yang berbalas dendam.

b) Sikap Positif

Sikap positif adalah perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya yang sangat penting untuk interaksi yang efektif. Reaksi yang negatif dalam berkomunikasi membuat pasangan merasa terganggu dan komunikasi dengan segera akan terputus. Sikap positif dapat dikatakan sebagai dorongan menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain atau pasangan. Dorongan positif mendukung citra pribadi menjadi merasa lebih baik, sebaliknya dorongan negatif akan bersifat menghukum dan menimbulkan kebencian.²⁵

1. Pasangan #1

Pasangan untuk bersikap positif tentu juga terdapat pasangan yang bersikap negatif, hal ini wajar dalam hubungan rumah tangga. Akan tetapi jika tidak mampu untuk membagiakan sepenuhnya kepada pasangan, seharusnya jauhi bersikap negatif. Pada pasangan ini terdapat prasangka suami terhadap istrinya selingkuh. Prasangka adalah firasat negatif atau tuduhan yang belum tentu kebenarannya namun telah di sebarluarkan. Hal ini yang akan memperburuk keadaan. Pikiran negatif yang dianggap benar tanpa mendiskusikan kebenaran kepada pasangannya terlebih dahulu akan menimbulkan masalah yang tidak kunjung selesai. Hal ini yang terjadi pada pasangan ST dan AI yang tidak mau mendudukan permasalahan mereka yang berlarut-larut hingga rasa kepercayaan pada pasangan berkurang dan tidak lagi menghargai pasangan.

²⁵ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang: Karisma, 2011), h.290

2. Pasangan #2

Setiap pasangan punya hak dalam hal sesuatu yang dipikirkan, begitu juga pikiran pasangan terhadap suami maupun istri. Banyak pasangan lebih memilih berpikir yang salah dan tidak benar dibanding memikirkan hal yang lebih positif. Pasangan yang terjadi pada TN dan MS adalah pasangan yang memiliki cara yang salah dalam memahami pasangan. TN berpikir bahwa MS tidak jujur dan memiliki rasa cemburuan yang berlebihan terhadap suami dengan anak-anaknya. Pikiran ini juga tidak tersalurkan dengan baik maka yang terjadi adalah kegagalan memahami pasangan dan jauh dari sikap positif.

3. Pasangan #3

Pada pasangan BA dan DE setelah kepergiannya ke Bandung, komunikasi yang terjalin pada BA dan DE semakin tidak efektif, karena via handphone. DE juga menolak panggilan telepon dari BA. Hanya balasan pesan saja. Proses komunikasi itu tidak kelihatan sehingga banyak kelemahan, Akan tetapi komunikasi yang terjadi via sms ini, akan banyak kebohongan-kebohongan yang terkandung pada isi pesan tersebut. Hanya dengan pesan dan sosial media lainnya saja sudah dapat menimbulkan prasangka.

Demikian yang terjadi pada BA, hubungan ini semakin tidak efektif karena prasangka-prasangka bahwa DE juga dekat dengan pria lain (dilihat di Facebook).Masalah ini akan sering muncul saat pasangan suami istri sudah tidak tinggal bersama maka yang muncul adalah prasangka pasangan yang sejak awal pergi

juga sudah di tanami dengan kebohongan. sulit membangun sikap positif ketika pasangan ini sudah tidak ada respon yang baik dari salah satu pihak.

4. Pasangan #4

Proses komunikasi pada pasangan EF dan NA ini berjalan dengan baik, kemarahan yang mungkin timbul karena NA tipe orang yang tertutup atau tidak mau mengakui kesalahan yang telah dibuatnya. Problem komunikasi interpersonal pada pasangan ini tidak selesai, sehingga munculnya prasangka bahwa istrinya selingkuh karena balas dendam pada suaminya. Sehingga yang terjadi keributan-keributan yang berlanjut hingga keluar pernyataan cerai. Perbedaan komunikasi yang tidak sejalan dan bungkamnya pasangan EF dan NA untuk jujur sulit untuk menciptakan suasana hati yang baik.

c) Saling Mendukung

Sikap mendukung yang bersedia mendengarkan pasangan dengan sikap yang suportif dan spontan dalam berkomunikasi dan terus terang serta terbuka dalam mengutarakan pikirannya.²⁶

1. Pasangan #1

ST sebagai suami yang sedang mengalami masa masa sulit dalam pekerjaan, yang di bantu dengan AI berjualan pulsa untuk memenuhi kebutuhan justru tidak mendapat dukungan oleh ST. Saling mendukung sangat penting untuk melanjutkan

²⁶ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang: Karisma, 2011), h.289

kehidupan berumah tangga, akan tetapi jika salah satu pasangan tidak memberikan dukungan penuh atas usaha yang dilakukan demi kepentingan bersama akan menjadi masalah, yang terjadi ST tidak mendukung atas usaha yang dilakukan istrinya juga menuduh AI telah banyak berteman dengan laki-laki lain yang diketahui banyaknya nomor telepon di handphone AI dan telah berselingkuh dengan satpam sekolah.

2. Pasangan #2

Sikap tidak ada dukungan yang ditemukan oleh pasangan TN dan MS saat, TN sebagai istri tidak mengizinkan bila MS terlalu dekat dengan anak-anaknya, karena TN merasa MS lebih menuruti anak-anaknya dibanding kepada istrinya. seorang ibu tidak mengizinkan seorang ayah untuk banyak berbicara kepada anak-anaknya, karena akan banyak mempengaruhi pikiran MS untuk menjauhi TN. TN ingin suaminya cukup menuruti dan mengerti TN, kasus ini sangat jauh dari kata mendukung pasangan satu sama lain. Hal seperti ini sangat tidak baik dipertahankan atau dilanjutkan karena akan sangat merugikan banyak orang.

3. Pasangan #3

BA yang memiliki niat untuk kembali pada istrinya, atau memperbaiki hubungan, namun tidak ada dukungan dari istrinya sendiri, karena istrinya ingin berpisah, dan membuat BA menjadi ragu dengan niatnya. Ragu akan istrinya juga akan melakukan hal yang sama seperti sebelumnya. hubungan pasangan suami istri akan berjalan lancar apabila satu sama lain saling mendukung keinginan yang ada pada pasangan, namun DE yang sudah ada lagi rasa untuk kembali dengan BA membuat

hubungan mereka berada diujung tanduk. Sebelumnya BA pernah membaca tulisan tangan DE berupa curhatan hati dalam bukunya yang tertulis sebagai berikut :

4 April 2016: “aku bingung, hidup di antara dua pilihan, aku gak mau menyusahkan suami, tapi aku ingin membantu ibu dan adik-adik”²⁷

BA secara pribadi ingin mempertahankan berumah tangganya demi anak-anak.

BA memiliki cita-cita setelah menikah fokus dengan keluarga dan anak-anaknya.

Sebagaimana dalam kutipannya sebagai berikut:

“Dari dulu kalau saya sudah punya istri dan sudah punya anak hanya fokus untuk keluarga saja”²⁸

Keinginan BA yang untuk mempertahankan rumah tangga ternyata tidak dapat dukungan dari ibu pak Bayu. Sebagaimana pernyataan ibu pak Bayu yang dikutip sebagai berikut:

“Tidak ada gunanya kamu cari dia (DE), Orang kamu uda di tinggal pergi, kok kamu yang cari. Kalo dia sayang sama anak-anaknya dia pasti pulang”²⁹

BA merasa ragu dalam rumah tangganya, walaupun tetap berusaha untuk mempertahankan rumah tangganya, akan tetapi DE sendiri juga tidak ingin rumah tangganya utuh kembali. Sebab DE selalu mengungkapkan pernyataan yang membuat BA tambah ragu. Seperti pernyataan DE kepada BA sebagai berikut:

“Kamu sudah terlambat”³⁰

²⁷ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping 12 Juli 2017

²⁸ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 12 Juli 2017

²⁹ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 12 Juli 2017

³⁰ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 12 Juli 2017

Pernyataan tersebut membuat BA khawatir bahwa jika baik pun belum tentu akan lebih baik, BA khawatirkan DE akan mengulang hal yang sama seperti banyak hutang, berbohong, tidak jujur dan sebagainya. Keraguan BA sebagai kepala rumah tangga, yang juga tidak memahami kondisi istrinya yang masih terbelang labil karena umur yang masih muda yang secara psikologis usianya masih dalam pertumbuhan dewasa awal yaitu 24 tahun. Kematangan berpikir yang belum matang membuat DE suka mengambil keputusan tanpa pikir panjang dan dampak dari keputusan yang dia ambil.

Keegoisan pada pasangan ini masih tampak, sebab mereka tidak ada yang memikirkan nasib anak-anaknya yang masih kecil apabila mereka benar-benar berpisah. Orang tua yang juga tidak mampu memberi solusi yang baik pada pasangan ini, sehingga tidak ada dari pasangan untuk memikirkan kepentingan ataupun keuntungan bersama

4. Pasangan #4

Pasangan dari EF tidak memberikan dukungan penuh terhadap istrinya untuk bekerja atau sebagai wanita karir dan terlalu patuh atas perintah kedua orang tua NA. Tidak ada dukungan antara suami ke istri juga sangat menjadi dampak komunikasi seseorang tidak berjalan lancar. Permasalahan yang terjadi membuat mereka sering mengalami pertengkaran yang salah satunya adalah ketika EF tidak memberikan izin istrinya baik yang menurut NA demi kepentingan bersama ataupun sebagai kebutuhan NA sendiri sebagai istri.

d) Kesetaraan

Suatu hubungan antarpribadi pentingnya kesetaraan, sebab ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti terjadi pada setiap pasangan. Kesetaraan tidak mengharuskan menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pada pasangan. Kesetaraan berarti kita menerima pasangan sebagai penghargaan positif yang tidak bersyarat kepada pasangan.³¹

1. Pasangan #1

Kesetaraan untuk memahami pasangan sangat penting. Akan tetapi ST sebagai kepala rumah tangga merasa bahwa dia lebih tinggi dibanding istrinya, sehingga untuk minta maaf atas kesalahpahaman yang terjadi justru keduanya tidak ada untuk mengalah demi rumah tangga mereka yang sedang mereka jalani. Saling menyalahkan, dan tidak adanya yang ingin mengalah untuk meminta maaf, dan merasa diri paling benar satu sama lain yang membuat hubungan ini menjadi memanas. Kata-kata yang saling menyudutkan dan menyakiti perasaan saling keluar dari pasang ini. Sebagaimana pernyataan ST kepada Anaknya sebagai berikut:

“Papa mau maafkan mamamu kalau mamamu minta maaf duluan ke papa”³²
“Anaknya berkata “kalaupun papa yang benar mama yang salah, papa mau tidak minta maaf duluan ke mama”. Tanggapan ST “tidak bisa, papa tidak salah”. “Papa begini ingin memberikan pelajaran kepada mama”³³

³¹ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang: Karisma, 2011), h.291

³² Wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 6 Juni 2017

³³ Wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 6 Juni 2017

Pernyataan tersebut terbilang suami merasa sebagai kepala rumah tangga tidak ingin minta maaf duluan sebelum istrinya yang meminta maaf. Lebih memilih mengungkapkan kekesalan dibanding keinginan-keinginan yang tersimpan dalam hati demi kepentingan bersama. Sehingga jika dianalisis dalam proses komunikasi yang terjadi disini tidak terdapat kesetaraan yang merupakan sebagai reaksi terhadap yang diterima satu sama lain dengan baik.

2. Pasangan #2

Kesetaraan dalam komunikasi yang efektif dalam pasangan dapat berupa menghargai perasaan satu sama lain, mengerti dan mau menerima kekurangan dan kelebihan satu sama lain, akan tetapi TN dan MS tidak menciptakan suasana tersebut. sehingga kesetaraan pada pasangan tidak ditemukan. TN yang tidak mampu menerima atas perbuatan dan keputusan yang MS buat sebagai seorang suami. TN juga tidak tahu menempatkan diri sebagai seorang istri dan ibu bagi anaknya, sehingga kecemburuan yang tidak mendasar menjadi masalah pasangan ini. Penyampaian sesuatu yang tidak tepat sehingga tidak saling memahami keduanya. TN yang lebih menyampaikan dengan marah-marah yang menyinggung perasaan MS, sedangkan MS yang lebih memilih banyak diam dan menghindari perdebatan dengan TN. Proses komunikasi yang jadi justru menghindari masalah dan tidak di terselesaikan dengan baik dan benar.

3. Pasangan #3

Proses komunikasi yang tidak melibatkan kesetaraan antara pasangan suami istri yang tinggal bersama akan sangat sulit menyesuaikan diri ketika dalam mengalami permasalahan pada pasangannya. DE yang telah meninggalkan BA dengan kebohongan yang sudah tidak menghargai suaminya dan mertuanya yang tinggal bersama dengan meninggalkan anak-anaknya. DE bertindak melepaskan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu. BA merasa bahwa dia telah gagal mendidik istrinya. BA bahkan kehilangan harga diri ketika DE meminta untuk berpisah dan jangan mengganggu kehidupan DE. BA merasa bahwa DE ingin mencari seseorang yang lebih baik dari BA. Munculnya persaan tersebut karena sejak kepergian DE dari rumah telah dekat dengan seseorang.

4. Pasangan #4

Setiap pasangan harus mengerti kesetaraan dalam membina rumah tangga agar tidak terjadi salah pengertian. Terjadi pada pasangan EF dan NA, yang tidak memaknai arti kesetaraan dalam rumah tangga sehingga menimbulkan persepsi yang salah. EF takut bila mengizinkan NA untuk berkerja akan terjadi persaingan dalam memimpin rumah tangga, apabila NA akan lebih banyak menghasilkan uang lebih banyak di banding EF. Kekhawatiran tersebut membuat pasangan ini menjadi menduga-duga tanpa membicarakan jalan yang telat untuk memecahkan masalah mereka. Akan tetapi yang terjadi bukan diskusi yang baik tapi keributan yang tidak berujung dan emosi yang selalu memuncak.

D. Penyelesain Konflik Komunikasi Interpersonal

Mengurai hasil temuan dari penelitian mengenai rumusan masalah yang kedua yaitu penyelesaian konflik yang biasa dilakukan oleh setiap pasutri tentu memiliki orientasi konflik yang berbeda sebagaimana penting orientasi bagi pasangan masing-masing, berikut adalah penyelesaiannya:

1. Menang-menang

Orientasi menang-menang mengasumsikan bahwa biasanya terdapat cara untuk mengatasi perbedaan agar setiap orang yang terlibat konflik merasa diuntungkan. Solusi terbaik adalah saat semua orang mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Penyelesaian komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan suami istri yang menggunakan orientasi menang-menang adalah pasangan #2 dan pasangan #4 dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Pasangan #2

Pasangan dari TN dan MS ini mampu menyelesaikan konflik keluarganya dengan mampu saling memaafkan dan keterbukaan satu sama lain setelah dilakukan mediasi oleh penyuluh di KUA Gamping. Penyuluh yang bertindak sebagai mediator pada pasangan ini mampu menyelesaikan dengan baik. TN berniat untuk menggugat suaminya MS, gagal karena mediasi. Permasalahan pasangan ini berupa pada penyampaian komunikasi yang tidak baik menuju untuk saling memperbaiki (intropeksi diri) keadaan. Semua dapat merasakan menang-menang (*win-win solution*).

Mediasi yang telah dilakukan antara keluarga yang memiliki ketidakharmonisan antara suami dan istri, ibu dan anak-anak, dan ibu dengan menantu ini akhirnya mampu mengungkap isi hati yang belum sempat tersampaikan dengan baik, kini dapat dilakukan berkat mediasi yang penyuluh lakukan. Keterbukaan, membangun rasa empati, sikap positif, saling mendukung dan kesetaraan, dalam keluarga ini seiringnya waktu dapat saling menerima kehendak dengan respon yang baik.

Kini hubungan keluarga ini kelihatan harmonis dari foto-foto keluarga yang dikirimkan ke penyuluh bahwa keluarga mereka sudah baik-baik saja. Walaupun setelah mediasi itu TN adalah orang yang belum bisa menerima dengan kejujuran semua keluarganya, karena TN merasa bahwa bukan semua adalah kesalahan yang dia buat. Namun lambat laun TN mampu menyesuaikan diri untuk bisa hubungan baik dengan suami dan anak-anaknya demi kebaikan bersama.

2. Pasangan #4

Penyelesaian konflik pada pasangan EF dan NA sebagai orientasi *win-win solution*, karena dapat memperbaiki kesalahan dan hidup bersama lagi dengan bantuan penyuluh. Mediasi adalah cara yang berhasil yang dilakukan penyuluh untuk menetralkan angka perceraian yang terjadi.

Pasangan ini adalah orang yang mau mendengarkan. Karena mendengarkan adalah salah satu jalannya komunikasi agar baik. Saling memberi kesempatan pada pasangan dan keterbukaan dan saling mendukung membuat hubungan ini menjadi baik,

(kesetaraan)Persamaan hak yang dikehendaki terpenuhi. Mediasi yang dilakukan oleh penyuluh di KUA maka berikut pernyataan EF dalam tulisan tangan untuk kembali pada NA sebagai berikut:

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Menyatakan bersedia melanjutkan berumah tangga dengan istri saya yang bernama NA dengan syarat

1. Tetap menjaga kesetiaan lahir batin antara suami dan istri dan tetap menjaga keutuhan rumah tangga selama-lamanya sampai maut memisahkan
2. Istri bersedia menolak segala hal maupun pengaruh dari pihak keluarganya atau pihak luar yang mengajak kami untuk berpisah atau bercerai
3. Perhatian, kasih sayang, cinta, hak dan kewajiban suami istri tetap terjaga dengan harmonis walaupun dipisahkan jarak
4. Perhatian istri tetap terjaga kasih sayang terhadap anak-anak selalu baik, walau sesibuk apapun dia berkerja nantinya
5. Keluarga istri tetap menerima kedatangan saya saat menengok anak dengan baik dan istri selalu siap setiap saya butuhkan
6. Point pentingnya “jangan sampai bercerai dan terpisah antara suami dan anak karena surga dunia sesungguhnya keluarga kecil kita sendiri.

Demikian surat pernyataan saya buat semoga menjadi kebaikan untuk semuanya amin. Yogyakarta 23 mei 2017.³⁴

Sedangkan pernyataan NA sebagai berikut:

Nama: NA

Menyatakan bersedia melanjutkan berumah tangga dengan suami yang bernama EF dengan harapan:

1. Mau menerima keputusan saya untuk bekerja dan menemani orang tua di Jawa Timur
2. Berusaha mengerti dan memahami orang tua saya bahwasanya apapun yang beliau lakukan pada akhirnya adalah demi kebaikan bersama
3. Tidak bersikap egois hanya melihat segala sesuatu dari sudut pandang dirinya
4. Tidak melibatkan anak dalam urusan rumah tangga demi psikologis anak

³⁴ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 18 Juli 2017

5. Bersikap jauh lebih dewasa dan lebih bijaksana dalam menyikapi suatu masalah
6. Tetap menjaga kedekatan dengan anak-anak³⁵

Sehingga keputusan yang diambil menjadi solusi yang tepat demi kepentingan bersama, walaupun pada akhirnya istri kembali ke Jawa Timur ikut dengan Orang tuanya, sebab bekerja di Jawa Timur dan suami tinggal di Yogyakarta, untuk sekali-sekali suami yang mengunjungi ke Jawa Timur untuk melihat keadaan istri dan anak-anaknya.

2. Menang-kalah

Orientasi menang-kalah mengasumsikan bahwa satu orang menang atas orang lain. Seorang yang memandang konflik sebagai kemenangan dan kekalahan berfikir bahwa perkelahian yang hanya memiliki satu pemenang. Satu orang mendapatkan sesuatu, sementara orang lain merasakan kehilangan. Pasangan yang menyelesaikan dalam orientasi menang-kalah adalah pasangan #1 berikut kejelasannya:

1. Pasangan #1

AI datang ke KUA untuk melakukan gugat cerai karena merasa tidak mampu melanjutkan rumah tangga dengan ST. BP4 melakukan konseling terlebih dahulu apakah ada cara lain sebelum pada pengadilan sebagai solusi yang ditawarkan dengan penyelesaian pada pihak antara kedua keluarga terlebih dahulu.

Sebagaimana kutipan sms dari AI ke saudara yang tertua untuk meminta izin atas tindakan yang dilakukan pernyataannya sebagai berikut: “Mbak Mas nuwun sewu

³⁵ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 18 Juli 2017

saya ingin memberi tahu dan meminta izin kalau saya tekad bulat mau ngajukan gugatan cerai”³⁶

Balasannya “iya. Kenapa tidak dari dulu. Sudah ditinggal selama empat tahun juga.

AI membalas “iya selama ini saya itu bertahan karena saya tidak merasa melakukan apa yang di tuduhkan ST. Tapi semakin kesini kok pernyataan ST itu kok menyakitkan saya”.³⁷

Dengan kutipan diatas, tidak nampak pada solusi yang baik buat keduanya karena AI tetap melanjutkan atas Gugatannya ke pengadilan. Walaupun upaya yang diberikan kepada penyuluh agar berikhtar kembali sebelum pengadilan. Namun keputusan tetap pada AI sebagai jalan yang terbaik. Kendatipun, tidak selamanya menjadi *win-win solution*. Pada pasangan suami istri penyelesaiannya telah pada tahap yang terbaik buat kedua bela pihak. Walaupun tidak semua akan setuju atas keputusan yang telah diambil antara keduanya.

Hubungan yang terjadi antara pasangan suami istri tidak hanya berdampak pada diri mereka yang bermasalah melainkan kepada anak-anak mereka. Apabila kedua pasangan mengutamakan tujuan-tujuan dan mengurangi egois diri demi anak tentu penyelesaiannya akan berbeda. Walaupun penyuluh sudah menyarankan untuk mediasi kepada pasutri ini, AI tetap tekad bulat dengan gugatannya untuk melanjutkan ke pengadilan agama. Kerena AI merasa bahwa selama ini sudah berikhtiar namun

³⁶Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping 2 Juni 2017

³⁷ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 2 Juni 2017

sepertinya dari kedua pasangan ini tidak ada yang berusaha untuk mengalah. Karena masing-masing punya persepsi sendiri pada kasus yang mereka hadapi.

Sehingga tawaran mediasi yang di tawarkan penyuluh tidak berhasil meredakan gugatan AI kepada suaminya di Pengadilan Agama. Sehingga dapat dikatakan disini *win-lose losution* dan tidak ditemukan diantara keduanya kebaikan, hanya saja di setiap pasangan yang telah bulat untuk bercerai tentu merasa bahwa perbedaan pada pasangan sudah tidak dapat lagi di satukan dalam satu tujuan, justru perubahan-perubahan yang terjadi yang tidak bisa diterima pada pasangan masing-masing.

3. Kalah-kalah

Orientasi kalah-kalah mengasumsikan bahwa konflik memberikan kekalahan pada setiap orang yang terlibat. Orientasi ini tidak sehat dan bersifat destruktif untuk hubungan yang dijalankan. Orientasi kalah-kalah mengasumsikan bahwa konflik tidak dapat dihindari secara negatif, orang-orang yang mengadopsi orientasi ini biasanya menghindari konflik dengan berbagai cara. Menghindari konflik dengan berbagai cara dapat sangat merugikan. Seseorang akan memunda kebutuhan atau haknya, dan akan merasa tidak mampu memberikan tanggapan jujur pada orang lain. Penyelesaian konflik dalam orientasi kalah-kalah terjadi pada pasangan #3 berikut pemaparan lebih jelas:

Penyelesaian konflik dari pasangan suami istri ini masih dalam gantung. Sebab dalam proses mediasi oleh penyuluh BA yang disarankan untuk lebih mengalah dan harus lebih menghubungi istrinya dan bersabar untuk membangun hubungan baik kepada istrinya. Istri yang sudah bekerja di Bandung tidak memungkinkan DE kembali ke Yogyakarta, sehingga BA yang ke Bandung dengan waktu yang ditentukan. Sebagaimana kutipan dibawa ini ketika penyuluh memberi saran:

“Sebaiknya BAKE Bandung, buktikan kebenaran DE kerja, yang katanya beratkan adek-adeknya, coba datang tanpa memberi tahu istrinya. Untuk sekarang jika belum sempat ke Bandung lebih sering ditelpon atau sms lagi apa, jangan percayanya begitu saja, mencari info.”³⁸

“Ini ujian cara Allah mengingatkan, kesalahan pada Allah, mungkin shalat 5 waktu kurang tepat waktu, perbaiki hubungan pada Allah, mencari luputnya pada Allah, kurangnya apa, mohon maaf”.³⁹

Akan tetapi proses ini masih berhenti disini. Belum ada kelanjutan yang terbaru. Hanya kabar bahwa BAmemutuskan Untuk ke Bandung untuk melihat keadaan DE ke Bandung dan belum ada konfirmasi lagi dari BA ke penyuluh.

Dilihat dari penyelesaian konflik pada pasangan ini terbilang kalah-kalah (*lose-lose solution*) cenderung menghindari masalah, yang di bawak diam dan berlarut-larut terus sepanjang perjalanan waktu. Tindakan KDRT disini dirasakan oleh BA sebagai suami yang telah ditinggalkan selama 6 bulan dan istri meninggalkan hutang dan meminta untuk berpisah.

³⁸ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 12 Juli 2017

³⁹ Hasil wawancara pada klien di KUA kecamatan Gamping, 12 Juli 2017

Ketika semua pasangan dapat mengambil pelajaran yang telah dilewati dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali tentu semua hubungan rumah tangga akan sangat harmonis. Namun terkadang semua itu tidak mungkin terjadi sebab latar belakang setiap individu tentu berbeda. Lima sikap yang harus ada pada setiap pasangan yang berumah tangga tentu akan menciptakan keluarga yang diinginkan. Sebab keterbukaan, menghargai pasangan, memiliki rasa empati yang tinggi pada pasangan masing-masing, mau mendengarkan pasangan adalah hal yang harus dilatih dalam setiap perjalanan dalam berumah tangga. Bahkan menghadirkan sebuah kepercayaan yang sempat hilang dengan belajar dari kesalahan yang pernah dibuat justru akan memperkuat dan mempererat hubungan suami istri yang lebih baik jika hal itu dilakukan pada setiap pasangan.

E. Analisis dalam persektif islam

Merujuk pada rumusan masalah yang terdapat sebelumnya di bab satu, maka analisis yang dilakukan penelitian adalah mengenai proses komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang akan cerai, dengan keterkaitan teori yang digunakan. Keluarga yang bahagia tentu bukan keluarga yang bebas konflik dan persilangan pendapat. Maka dengan demikian, penting bagi setiap pasangan untuk dapat mengelola perbedaan dan konflik yang terjadi antara pasangan.

Komunikasi yang dilakukan suami istri tentu tidak hanya diukur oleh seberapa lama atau sering pasangan tersebut saling bicara satu sama lain. Bila saja terjadi komunikasi pasangan suami istri memiliki waktu berbincang yang cukup, namun pesan

yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik. Hal tersebut terjadi banyak faktor.

Hubungan yang terjadi pada setiap pasangan suami istri akan mengalami pasang surut bagaikan air laut, namun bagaimana setiap pasangan menyikapi setiap masalah yang dihadapi menentukan karakter diri setiap pasangan. Sehingga semakin tinggi kecerugiaan pada pasangan justru akan mekin rendah tingkat kepercayaan pasangan suami istri, namun semakin tinggi keterbukaan setiap pasangan suami istri akan semakin rendah tingkat kecurigaan pada setiap pasangannya. Jika kita tidak mampu untuk saling memahami setiap pasangan justru hal tersebut akan terjadi kegagalan komunikasi pada setiap pasangan. Demikian halnya, bahwa kegagalan komunikasi yang di bangun justru akan menimbulkan efek-efek yang tidak baik karena salahnya persepsi pada setiap pasangan.

Pada perspektif Islam, bahwa hubungan pasangan suami istri yang telah berumah tangga telah diatur oleh Allah Swt yang terdapat di dalam al-Quran. al-Quran sebagai pedoman seluruh umat yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, begitu halnya pada pasangan suami istri juga sudah ada petunjuk dan cara bagaimana menjadi keluarga yang biasa di kenal dengan sakinah mawadah wa rahmah. Berikut kutipan Q.S Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi sebagai berikut:

لَا يَتَذَكَّرُ فِيكَ فِي إِنْ وَرَحْمَةً مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقًا أَنْ آيَاتِهِ وَمِنْ

يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Q.S. 30: 21)

Ayat tersebut sebagai pondasi dasar pasangan dalam berumah tangga. Kendati demikian perbedaan akan tetap hadir dalam perjalanan komunikasi seseorang yang akhirnya menjadi konflik. Namun jika dengan sikap yang tepat tentu hubungan keluarga akan berjalan baik. Dalam Islam sendiri ketika kita menghadapi masalah dengan pasangan hidup, Allah memerintahkan untuk bersabar. Sabar meliputi kerelaan menerima, kemampuan menahan diri dari hal-hal buruk dan menjaga kebersihan hati sehingga tidak mengambil keputusan secara tergesa.

Selain bersabar, melakukan dialog secara hati ke hati pada pasangan, dalam Islam biasa di sebut dengan *tabayyun*, sehingga hal ini dilakukan untuk meluruskan hal-hal yang bersifat prasangka pada pasangan. Prasangka adalah menuduh hal yang

ditidak lakukan oleh pasangan adalah dosa besar. Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 12 yang berbunyi sebagai berikut:

أَبْعَضُكُمْ يَغْتَبِ وَلَا تَجَسُّسُوا وَلَا إِتْمُ الظَّنِّ بَعْضُ إِنْ الظَّنِّ مِنْ كَثِيرٍ اجْتَنِبُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

رَحِيمٌ تَوَّابٌ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا أَفْكَرْهُمُوهُ مَيْتًا أَخِيهِ لَحْمٍ يَأْكُلُ أَنْ أَحَدُكُمْ أَحْبَبُ بَعْضُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Melalui *tabayyun* (saling meminta penjelasan) yang dilakukan untuk memperbaiki hubungan dan membangun kembali bagian-bagian yang retak, memaafkan kesalahan-kesalahan pasangan, serta memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri, mau menerima bahwa untuk melakukan perbaikan perlu proses dan waktu, serta bosan mengingatkan.

Akan tetapi, jika konflik tidak dapat diselesaikan berdua antara pasangan suami istri secara berdialog, maka dalam Islam juga telah dijelaskan untuk mencari penengah yaitu keluarga atau orang yang bijak yang dapat menjadi penengah dalam menghadapi konflik yang terjadi pada pasangan suami istri tersebut. Allah Swt berfirman dalam Q.S An-Nisa ayat 35 yang berbunyi sebagai berikut:

نَاللّٰهُ اِنَّ بَيْنَهُمَا اللّٰهُ يُوَفِّقُ اِصْلَحًا يُرِيدُ اِنْ اَهْلَاهَا مِنْ وَحَكَمًا اَهْلِهٖ ۚ مِنْ حَكَمًا فَاَبْعَثُوْا بَيْنَهُمَا شِقَاقَ حِفْتُمْ وَاِنْ

خَيْرًا عَلِيْمًا كَا

Artinya: “apabila kamu khawatir kesulitan di antara keduanya, maka utuslah seorang hakim dari keluarganya apabila keduanya menghendaki perdamaian dan kebaikan, maka Allah akan mendamaikan diantara keduanya. Sesungguhnya Allah Mahatahu dan Mengetahui.” (Q.S. An-Nisa: 35).

Dari ayat tersebut jelas bahwa tugas hakim⁴⁰ adalah mencari jalan damai sehingga kemungkinan cerai dapat dihindari. Namun bila menurut pandangan kedua pasangan tidak ada cara lain kecuali cerai, maka keduanya dapat menempuh jalan itu. Karena Islam membolehkan Perceraian yang sesuai dengan syariat Islam yang telah ditentukan. Kendati demikian masalah komunikasi adalah hal yang paling penting dalam melangsungkan rumah tangga agar menjadi keluarga yang sakinah mawada wa rahmah, namun pemahaman ilmu agama dan akhlak pada setiap pasangan tentu lebih utama untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Karena Islam sudah menjelaskannya dalam segala aspek kehidupan manusia sesuai kebutuhannya

⁴⁰ Hakim yang di maksud dapat dari pihak keluarga perempuan maupun laki-laki yang sifatnya netral, atau orang lain yang memang ahli dalam bidangnya seperti penyuluh, BP4.